

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu badan usaha keuangan yang berperan penting dalam sektor perekonomian negara. Yang selaras dengan pengertian bank menurut Kasmir (2014) dalam Ria (2018), adalah suatu badan usaha keuangan yang aktifitas pokoknya menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya. Bank yaitu suatu lembaga keuangan yang tugasnya menyimpan dana dari nasabah yang berbentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998.

Bank memiliki fungsi yaitu menghimpun dana yang bersumber dari pihak perbankan, pihak nasabah serta pihak lembaga keuangan lainnya. Dana yang bersumber dari pihak perbankan itu sendiri berupa *ekuitas* yang digunakan dalam waktu pendirian, dana dari pihak nasabah yang bersumber dari usaha bank contohnya deposito, tabungan, giro dan lainnya, serta dana yang bersumber dari suatu lembaga keuangan lainnya yang biasanya dapat berupa kredit *likuiditas*.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah adalah bank yang melakukan usahanya secara syariah yang mengedepankan keuntungan serta kemakmuran di dunia maupun akhirat dan menetapkan peraturannya dengan fatwa dewan pengawas syariah, yang biasanya menggunakan sistem bagi hasil. Dan yang dimaksud Bank konvensional yaitu bank yang melakukan usahanya secara konvensional yang aktifitas banknya memberikan jasa lalu lintas pembayaran yang berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh negara, yang biasanya menggunakan sistem bunga.

Bank konvensional dalam penggolongan bank menurut kepemilikan dibagi menjadi 4 yaitu bank milik swasta nasional, bank milik asing, bank milik campuran serta bank milik pemerintah. Bank milik swasta nasional adalah suatu lembaga keuangan (perbankan) yang akte pendiriannya dimiliki oleh swasta nasional. Selanjutnya bank milik asing adalah bank yang kantor pusatnya ada di negara induknya namun memiliki kantor cabang di negara lain. Lalu, bank milik campuran adalah perbankan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak asing sekaligus pihak swasta nasional. Tetapi mayoritas sahamnya dipegang oleh warga Negara Indonesia. Dan bank milik pemerintah atau bank milik negara (BUMN) yaitu suatu lembaga keuangan (perbankan) yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah republik Indonesia.

Bank Umum Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia yang memiliki peran dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Khususnya dibidang perekonomian yang memberi sumbangan bagi perkembangan pendapatan negara. Dengan demikian fungsi dan peranan Badan Usaha Milik Negara ini sangat besar dalam menjaga stabilitas perekonomian negara.

Berdasarkan data perbankan konvensional yang terdaftar di BEI saat ini mencapai 42 bank yang didalamnya ada sektor perbankan milik swasta dan sektor perbankan milik pemerintah (BUMN). Sektor perbankan milik swasta sebanyak 38 sedangkan sektor perbankan milik pemerintah (BUMN) sebanyak 4 bank. Dari 4 bank milik pemerintah atau bank milik negara (BUMN) tersebut yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BTN. Dari masing-masing perbankan tersebut memiliki *asset* sebagai berikut yaitu,

No.	Nama Bank	Total Asset (Rp)
1.	Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk	808,572,011.000.000
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk	1.296.898.292.000.000
3.	Bank Mandiri Tbk	1.202.252.094.000.000
4.	Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk	306.4361,194.000.000

Sumber : Laporan Keuangan, Bursa Efek Indonesia, 2018

Dari 4 perbankan tersebut terdapat 2 bank yang mendapatkan predikat sebagai bank yang memiliki *asset* terbesar, yaitu Bank Mandiri Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. *Asset* dari kedua perbankan yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk sejumlah Rp.1296.898.292.000.000 dan Bank Mandiri Tbk sejumlah Rp.1.202.252.094.000.000.

Bedasarkan data yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Mandiri Tbk memiliki *asset* tertinggi dibandingkan bank konvensional lainnya. Maka dari hal tersebut disimpulkan bahwa kedua bank tersebut merupakan sebagai perbankan yang memimpin pangsa pasar di Bank Konvensional khususnya di bank pemerintah yang ada di Indonesia. Sehingga kedua bank ini sangat bersaing ketat dalam dunia perbankan yang memiliki asset yang besar. Dalam menghadapi persaingan yang ketat, perbankan dituntut untuk dapat bertahan di industri bank dengan cara tetap menjaga maupun meningkatkan kinerja keuangannya.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada 2 Oktober 1998 yang mulai beroperasi pada 1 Agustus 1999. Bank Mandiri Tbk berkantor pusat di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.36-38 Jakarta. Bank Mandiri Tbk mempunyai sekitar 12 kantor cabang pembantu, 1.075 kantor mitra usaha, 178 kantor kas, dan 6 cabang kantor luar negeri. Pemilik saham Bank Mandiri (Persero) Tbk mayoritas Pemerintah Republik Indonesia yaitu 60% dan 40% dimiliki oleh pihak pemegang saham publik atau masyarakat.

Sedangkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu perbankan tertua di Indonesia serta bank komersial di Indonesia. Bank ini didirikan pada 16 Desember 1895 tepatnya di Purwokerto, Jawa Tengah. Sekarang ini, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kantor pusat di Jl. Jendral Sudirman Kav. 44-46 Jakarta Pusat. Sebagai Bank tertua di Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk akan tetap menjaga konsistensi dalam mengoptimalkan kualitas pelayanannya kepada segmen usaha mikro maupun menengah (UMKM) serta komitmen yang dipegang Bank BRI Tbk terus berlanjut pada saat Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 2003 sampai saat ini. Pemilik saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mayoritas di pegang oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar 56,75% dan sisanya 43,25% dimiliki oleh pihak pemegang saham publik atau masyarakat.

Saham merupakan salah satu hal yang penting di suatu perusahaan, khususnya diperusahaan perbankan yang sudah *go public*, karena perusahaan tersebut selalu di perhatikan oleh investor. Saat ini dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saham yang paling diminati oleh investor yaitu saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, karena Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank terbesar yang ada di Indonesia sekaligus bank yang memiliki *asset* terbesar dan harga saham yang ditawarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tergolong murah. Dan saat ini prospek saham dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sangat baik yang diketahui dari nilai perdagangannya yang mencapai 829 Milyar rupiah atau 13,6%. Begitu pula dengan Bank Mandiri (Persero) Tbk yang sahamnya juga diminati oleh investor, dilihat dari nilai perdagangannya Bank Mandiri (Persero) Tbk masih dibawah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang nilai perdagangannya hanya mencapai 560 Milyar Rupiah atau 9,2%.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang harus tetap mempertahankan kinerjanya, sehingga akan terus beroperasi dengan baik. Terlebih sekarang ini di Indonesia bank konvensional khususnya bank milik pemerintah atau bank milik negara (BUMN) memiliki banyak pesaing. Persaingan yang terjadi di perusahaan perbankan ini perlu diimbangi dengan manajemen keuangan yang optimal, agar dapat mempertahankan di perusahaan perbankan. Salah satu faktor yang harus digunakan agar tetap bisa bertahan di perusahaan perbankan yaitu memiliki kinerja keuangan yang optimal. Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat dilihat dengan cara menganalisis rasio keuangannya.

Menurut K.R Subramanyam dan John J. Wild (2014) menyatakan bahwa Analisis Ratio (*Ratio Analysis*) merupakan suatu alat yang digunakan untuk menganalisis keuangan yang paling populer. Selain itu, analisis rasio tersebut dapat mengetahui suatu hubungan penting serta menjadi dasar suatu perbandingan dalam mengetahui kondisi yang tergolong sulit untuk dideteksi. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara memahami komponen yang membentuk rasio keuangan. Rasio dapat dihitung menggunakan laporan keuangan yang ada di perusahaan perbankan.

Menurut Husnan (2013) dalam F.J Pangemanan, P.A Mekel dan H.N. Tawas (2015) mengatakan laporan keuangan adalah laporan yang memiliki 2 hal pokok diantaranya laporan laba rugi serta neraca. Didalam neraca di sisi pasiva dapat diketahui posisi kekayaan perusahaan, dan *liabilitas* keuangan serta *equity capital*. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan posisi dimana perusahaan mendapatkan laba atau rugi dalam periode tertentu. Rasio keuangan tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung angka yang berada di dalam *income statement* serta neraca keuangan. *Income statement* dalam bank tersebut dapat mengetahui kinerja keuangan yang dicapai oleh bank tersebut dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan tersebut melakukan usahanya berdasarkan aturan keuangan yang baik dan benar (Fahmi: 2012 dalam Richard Theis: 2016). Sedangkan menurut Ria (2018) dalam Fivtina Marbelanty dalam Martono (2015) mengemukakan bahwa kinerja keuangan yaitu suatu hasil yang di peroleh dari suatu aktifitas usaha perbankan yang hasilnya disajikan berbentuk angka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yaitu menggambarkan dari suatu keberhasilan atau kesuksesan yang didapatkan oleh perusahaan, serta dapat didefinisikan suatu keberhasilan atas aktifitas perusahaan, dan juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan perbankan melaksanakan aturan keuangannya dengan baik dan benar yang berdasarkan aturan yang telah ditentukan. Kinerja keuangan diketahui melalui cara melakukan perhitungan rasio keuangan yaitu ada *rasio likuiditas*, *rasio solvabilitas*, dan *rasio rentabilitas*. Analisis rasio yaitu suatu teknik atau alat analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara pos yang ada dalam neraca serta laporan laba rugi, yang perhitungannya dilakukan secara sendiri ataupun bersamaan.

*Aspek likuiditas* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *LDR (Loan to Deposit Ratio)*. Aspek yang digunakan dipenelitian ini adalah *Primary Ratio*. Serta untuk aspek rentabilitas yaitu *ROA (Return On Asset)*, *ROE (Return On Equity)*, dan *NPM (Net Profit Margin)*. Analisis rasio dapat digunakan untuk membantu pihak manajemen perbankan dalam mengetahui apapun yang terjadi di perusahaan perbankan, yang melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangannya. Yang melalui perbandingan rasio saat ini ataupun rasio sebelumnya, serta rasio yang berikutnya, yang terdapat didalam suatu bank ataupun antara bank satu dengan bank yang lainnya, atau melalui mean industri yang berada pada waktu yang sama. (Ria,2018 dalam Isna Rahmawati dalam Munawir,2008).

Dilihat dari ukuran (*size*) perusahaan yang tergambar dari total *assetnya*, maka Bank Mandiri, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk yaitu bank yang sebanding karena memiliki asset yang sama-sama besar. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti kinerja perbankan di kedua bank tersebut. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk meneliti kinerja bank konvensional yang akan dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI, Tbk DAN BANK RAKYAT INDONESIA Tbk MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2014-2018).**

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kinerja keuangan Bank Mandiri Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk untuk masing-masing rasio keuangan ?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan pada Bank Mandiri Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk ?

#### **C. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dan memperjelas masalah diatas agar tidak meluas, maka penulis menjelaskan alasannya yaitu dilihat dari total *assetnya* dari bank konvensional khususnya di bank BUMN sebanyak 4 bank, bahwa Bank Mandiri Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk memiliki total *asset* yang seimbang dibandingkan perusahaan perbankan lainnya, dan bank yang mendapatkan predikat sebagai bank yang memiliki asset terbesar sekaligus sebagai bank yang memimpin pangsa pasar di bank konvensional.

Sehingga untuk mengetahui kinerja keuangan dari kedua perbankan tersebut menggunakan alat analisis yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Pembahasan kinerja keuangan terbatas pada rasio keuangan *likuiditas (LDR)*, *solvabilitas (primary ratio)*, dan *rentabilitas (ROA, ROE, NPM)*. Dan penelitian ini diorientasikan kepada kepentingan investor. Agar investor lebih mengetahui kinerja keuangan dari kedua bank tersebut dan mana yang lebih baik dari keduanya yang dilihat dari rasio keuangannya.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Bank Mandiri Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk.
- b. Untuk mendeskripsikan perbedaan tingkat kinerja keuangan Bank Mandiri Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan bagi investor khususnya di industri perbankan.

- b. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi agar dapat bertahan sekaligus untuk meningkatkan kinerja serta memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada.



c. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, yang khususnya untuk meneliti mengenai industri perbankan yang ada di Indonesia.

